

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.<sup>1</sup>

Fokus penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub-fokus yang mempertanyakan mengenai perencanaan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), dan prestasi belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Menurut Nana Sudjana, penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh atau merupakan kesatuan.

---

<sup>1</sup> Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55.

Rancangan penelitian berkembang selama proses berlangsung.<sup>2</sup> Bentuk penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat mendeskripsikan makna atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.<sup>3</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan datadeskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>5</sup> Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>6</sup>

Sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan

---

<sup>2</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 2001), 7.

<sup>3</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2004), 161.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), 30.

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>7</sup>

Jika dilihat dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yaitu peneliti terjun ke lapangan langsung mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut.<sup>8</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi situs dengan desain studi multi situs. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi situs merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan peserta didik, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.<sup>9</sup> Jenis penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari suatu situs.

Dengan adanya studi multi situs ini diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolah, menganalisis dan menyimpulkannya, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas tentang model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.

---

<sup>7</sup> *Ibid*, 64

<sup>8</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 199.

<sup>9</sup> *Ibid.*, 64.

Sebagai penelitian studi multi situs, langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah: 1) melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu di SDI Al-Badar Tulungagung. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data. 2) melakukan pengumpulan data pada situs kedua, yaitu di SDI Nurul Fikri Tulungagung. Penelitian ini juga dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian.<sup>10</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan peran dari peneliti sangat diperlukan dan hal ini merupakan kewajiban, karena peneliti menjadi *key instrument* (instrument kunci).

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), 136.

Menurut Sanapiah Faisal, kehadiran peneliti di lokasi ada 4 tahap, yaitu *apprehension* (pemahaman lapangan), *exploration* (penjelajahan di lapangan), *cooperation* (kerjasama di lapangan), dan *participation* (keikutsertaan di lapangan).<sup>11</sup> Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
2. Peneliti akan menghadap kepala SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya.
3. Secara formal peneliti akan memperkenalkan diri kepada warga SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung baik yang bersifat formal maupun non formal.
4. Peneliti akan mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti.

---

<sup>11</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh, 1989), 12.

6. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian studi multikasus sehingga peneliti memilih dua tempat penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung. Lokasi penelitian yang pertama adalah SDI Al-Badar Tulungagung yang beralamatkan di Jalan Sultan Agung VI/20 Desa Ketanon Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, 66292.<sup>12</sup>

Sedangkan lokasi yang kedua adalah SDI Nurul Fikri Tulungagung yang beralamatkan di Jalan Dr. Wahidiin Sudirohusodo Gang Masjid Ali nomor 4-7 Desa Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.<sup>13</sup>

Peneliti mengambil kedua lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

---

<sup>12</sup> Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 April 2017 pukul 09.25 WIB.

<sup>13</sup> Observasi yang dilakukan pada tanggal 15 April 2017 pukul 08.17 WIB.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti jika dianalisis dengan perkembangan kedua lembaga tersebut sampai sekarang, yaitu:

1. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang cukup mempunyai nama dan *image* di masyarakat.
2. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai prestasi dan mutu yang cukup gemilang, terbukti dengan adanya prestasi yang bagus.
3. Kedua lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada mata pelajaran IPS.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga sekolah dasar tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.<sup>14</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.<sup>15</sup>

Menurut cara pemerolehannya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data

---

<sup>14</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 19

<sup>15</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 188

sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.<sup>16</sup>

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf P dari bahasa Inggris, yaitu:

P = *Person*, sumber data yang berupa orang. Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

P = *Place*, sumber data berupa tempat. Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain-lain. Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.

P = *Paper*, sumber data berupa simbol. Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka *paper* bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata *paper* dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud kayu, batu, tulang, daun lontar dan sebagainya yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.<sup>17</sup>

Data penelitian ini, data primer yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa data verbal dari hasil wawancara dengan para informan yang kemudian peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis, kalau diperlukan akan

---

<sup>16</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 172.



menggunakan rekaman dengan menggunakan *recorder*, serta pengambilan foto. Sedangkan data dari pengamatan langsung akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan.

Data-data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat purposive, artinya informan yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian.

Adapun informan tersebut meliputi:

1. Kepala SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung ialah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Waka kesiswaan di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung, karena waka ini yang berurusan langsung dengan pembinaan kesiswaan.
3. Guru IPS di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.
4. Beberapa siswa SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.
5. Beberapa staf dan karyawan SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.

Selain itu, data primer yang berupa dokumen adalah dokumen-dokumen SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya dokumen sejarah sekolah, data

guru, data peserta didik, data sarana prasarana, program kerja sekolah dan lain sebagainya.

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal-jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan melalui internet yang ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (IPS) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Observasi Partisipatif**

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup> Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono, observasi diklasifikasikan menjadi:

##### **a. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut

---

<sup>18</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 153.

merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*)

Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti ikut berpartisipasi dalam observasi sekaligus sebagai fasilitator. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti.

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 310.

Adapun hal-hal yang akan peneliti observasi secara partisipatif ketika di lapangan yaitu:

- a. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas 3.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS kelas 3.
- c. Prestasi belajar IPS kelas 3 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

## 2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap data digali dengan baik.<sup>20</sup>

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam, yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 103-104.

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

Menurut Ahmad Tanzeh, ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.<sup>22</sup>

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai, yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, guru IPS kelas 3 dan peserta didik kelas 3 serta menyiapkan materi yang terkait dengan fokus permasalahan. Oleh karena ini sebelum melaksanakan wawancara terlebih dahulu menyiapkan garis besar hal-hal yang sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela-sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara mendalam yang terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas

---

<sup>22</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 89.

untuk peneliti tanya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (IPS) dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas 3 di SDI Al-Badar Tulungagung dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.

Melakukan wawancara disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Wawancara dapat dilakukan lebih dari sekali untuk mendapat data yang valid.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>23</sup> Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi, *diary*) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan, majalah, buletin).<sup>24</sup> Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data.

Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

<sup>24</sup> Moleong, *Metode Penelitian...*, 216

berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini. Data-data yang dicari diantaranya dokumen model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) pada mata pelajaran IPS, dokumen profil sekolah, dokumen data guru, dokumen sarana prasarana. Selain itu data yang terkait dengan fokus penelitian pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya dan juga bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan kredible.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan setelah selesai di lapangan.<sup>25</sup> Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola,

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 245.

mensintesisakan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

### 1. Analisis Data Situs Tunggal

Peneliti menggunakan analisis data interaksi yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data lapangan terkuras habis pada peneliti.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data displays*); dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/ verification*). Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya, dan disusun lebih sistematis.<sup>26</sup>

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan

---

<sup>26</sup>Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 129.



pembelajaran *Grup Investigation* sekolah. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator pelaksanaan pembelajaran *grup investigation* dalam pelajaran IPS.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.<sup>27</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.<sup>28</sup>

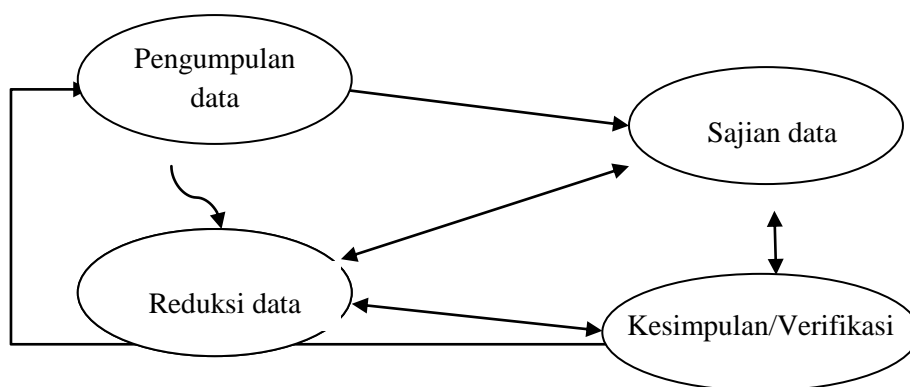
Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SDI Al-Badar dan SDI Nurul Fikri

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian....*, 249

<sup>28</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 129-130.

Tulungagung selama proses pengumpulan data. Data yang bertambah melalui proses verifikasi secara terus menerus akan memperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Analisis Data

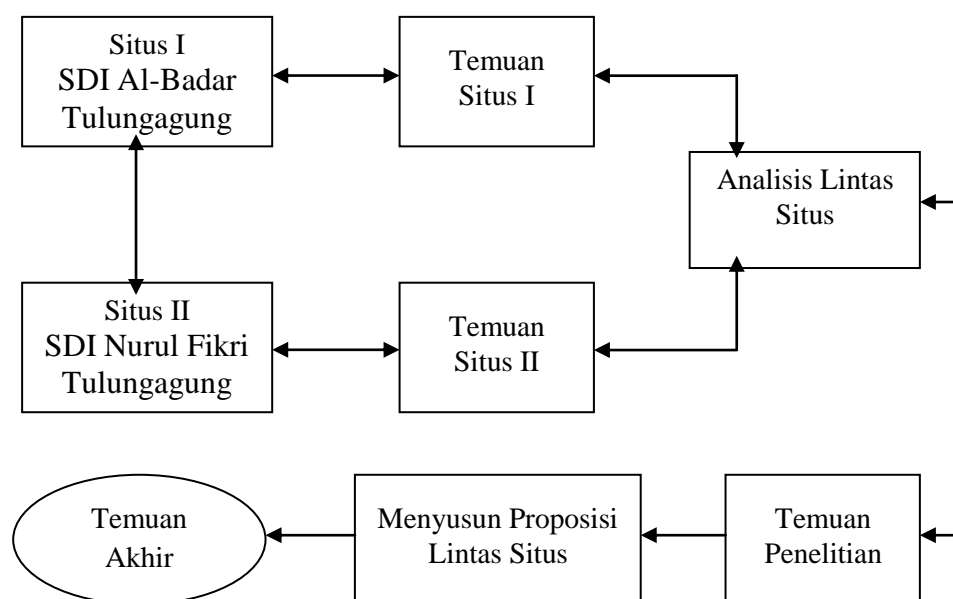
## 2. Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antara situs. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis situs antara lain:

- a. Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan tema konseptual dari masing-masing kasus individu.
- b. Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs.
- c. Mengevaluasi kesesuaian proposisi fakta menjadi acuan.

- d. Merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing individu.
- e. Mengulangi proses ini sesuai dengan keperluan, sampai batas kejenuhan.<sup>29</sup>

Tabel 3.2 Analisis Lintas Situs



Dalam analisis data lintas situs, peneliti melakukan dengan memberi nama situs I (SDI Al-Badar Tulungagung) dan situs II (SDI Nurul Fikri Tulungagung) pada awal temuan diperoleh dari SDI Al-Badar Tulungagung disusun sesuai dengan kategori dan tema, dianalisis induktif konseptual, dan dibuat yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II

<sup>29</sup> Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggulan Berbasis Nilai* (Sukaharjo: Universitas Bantara Press, 2003), 72.

(temuan dari SDI Nurul Fikri Tulungagung) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap akhir dilakukan secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsep sistematis yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Penetapan keabsahan (*trustworthiness*) data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>30</sup> Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan menggunakan empat kriteria tersebut.

##### **1. Uji Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

---

<sup>30</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian* ..., 324.

a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>31</sup>

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>32</sup> Dalam

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian ....*, 270.

<sup>32</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, 330.

penelitian ini peneliti menggunakan empat macam triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, metode, peneliti, dan teori.

#### 1) Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>33</sup> Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran. Yang penting di sini ialah bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan tersebut.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 331.

## 2) Triangulasi dengan Metode

Triangulasi dengan metode, menurut Patton sebagaimana dikutip Moleong, terdapat dua strategi, yaitu: a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; dan b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>34</sup>

## 3) Triangulasi dengan Peneliti

Teknik triangulasi jenis ini ialah dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dengan teknik ini. Cara ini ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analis dengan analis lainnya.

## 4) Triangulasi dengan Teori

Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Moleong, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton sebagaimana dikutip Moleong berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan pembanding (*viral explanation*).<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

c. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>36</sup> Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- 2) Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

d. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan

---

<sup>36</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.



dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

## 2. Uji Keteralihan Data (*Transferability*)

*Transferability* atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci terkait metode pembelajaran grup investigation di SDI Al-Badar dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.

Uraian laporan dimaksudkan untuk mengungkapkan kecara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti pada kedua lembaga tersebut. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Suatu hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana pembaca laporan memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks yang lain.

## 3. Uji Ketergantungan Data (*Dependability*)

Uji *dependability* ini dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. *Dependability* atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependabilitasnya dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan peneliti kepada *dependent auditor*. Sebagai *dependent auditor* atau pembimbing dalam penelitian ini adalah para dosen pembimbing (Dr. H. Abd. Manab, M.Ag dan Dr. H. Abd. Aziz, M. Pd.I ).

#### 4. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

*Confirmability* atau kepastian data diperlukan untuk mengetahui apakah data terkait dengan Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation* dalam meningkatkan prestas belajar IPS siswa SD yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan

seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang maka dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya.

Adapun untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan serta data yang diperoleh dari lapangan.

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) tahap sebelum ke lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analissi data, (4) tahap penulisan laporan.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat penelitian, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Grup Investigation* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa SDI Al-Badar

---

<sup>37</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian* ...., 127.

dan SDI Nurul Fikri Tulungagung data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam penelitian di SDI Al-Badar dan SDI Nurul Fikri Tulungagung.
4. Tahap penulisan laporan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.